

Korelasi antara Pembiasaan Istighosah dan Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Akhlak Peserta Didik MI Nurul Huda Kwangsen Jiwan Kabupaten Madiun

Ririn Puji Lestari¹

¹ Pascasarjana INSURI Ponorogo, Indonesia

Correspondence Email; ririnpujilestari990@gmail.com

Submitted: 18/03/2025

Revised: 30/04/2025

Accepted: 11/05/2025

Published: 30/06/2025

Abstract

This study aims to analyze the correlation between the habitual practice of istighosah (communal supplication) and Dhuha prayer and the moral character (akhlaq) of students at MI Nurul Huda Kwangsen Jiwan, Madiun Regency. The study employs a descriptive quantitative approach with a correlational survey design. The population consisted of 92 students, with a sample of 62 respondents. Data collection techniques included questionnaires, observation, and documentation. Data analysis utilized descriptive statistics, normality tests, linearity tests, and multiple linear regression. The results indicate that the habitual practice of istighosah has a significant effect on students' moral character, with a significance value of 0.016 (< 0.05) and a calculated t-value of 2.475. The habitual practice of Dhuha prayer also significantly affects students' moral character, with a significance value of 0.000 (< 0.05) and a calculated t-value of 13.313. Simultaneously, the habitual practices of istighosah and Dhuha prayer significantly influence students' moral character, with an R-Square value of 0.754, indicating a 75.4% contribution to the formation of the students' moral character. The findings demonstrate that the habitual practice of religious activities in the madrasah plays a crucial role in shaping the character and moral conduct of students.

Keywords

Istighosah Practice; Dhuha Prayer; Student Moral Character.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Published by Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia
Accredited Sinta 3

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan intelektual, pendidikan juga bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Akhlak merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan Islam karena menjadi cerminan dari penghayatan nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik.¹

Pembiasaan istighosah diharapkan dapat menumbuhkan sikap tawadhu', sabar, disiplin, sopan santun, dan empati, sedangkan shalat dhuha melatih kedisiplinan, kesungguhan, dan keikhlasan dalam beribadah. Namun, pelaksanaan kedua kegiatan tersebut menunjukkan tingkat partisipasi dan kedisiplinan yang berbeda pada setiap peserta didik, sehingga diduga berpengaruh terhadap perbedaan tingkat akhlak mereka.²

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara kegiatan keagamaan, khususnya shalat dhuha dan istighosah, dengan pembentukan karakter, kedisiplinan, dan akhlak peserta didik. Namun, penelitian yang mengkaji hubungan pembiasaan istighosah dan shalat dhuha secara bersamaan terhadap akhlak peserta didik pada jenjang madrasah ibtidaiyah masih terbatas.³ Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis korelasi antara pembiasaan istighosah, pembiasaan shalat dhuha, dan akhlak peserta didik di MI Nurul Huda Kwangsen Jiwan Kabupaten Madiun.

Salah satu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan Islam untuk membentuk akhlak peserta didik adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sehingga membentuk perilaku yang melekat pada diri peserta didik. Kegiatan istighosah dan sholat dhuha merupakan bentuk pembiasaan religius yang banyak diterapkan di madrasah sebagai sarana pembinaan karakter.⁴

MI Nurul Huda Kwangsen Jiwan Kabupaten Madiun secara rutin melaksanakan kegiatan istighosah dan sholat dhuha sebagai bagian dari program pendidikan karakter. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, ketakwaan, kesabaran, dan sikap hormat kepada guru maupun sesama teman. Namun, tingkat partisipasi dan konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut masih beragam sehingga perlu diteliti hubungan antara pembiasaan ibadah dengan pembentukan akhlak peserta didik.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pembiasaan istighosah dengan akhlak peserta didik, hubungan antara pembiasaan shalat dhuha dengan akhlak peserta didik, serta hubungan kedua variabel tersebut secara simultan terhadap akhlak peserta didik. Hasil penelitian

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam serta menjadi bahan evaluasi bagi madrasah dalam meningkatkan efektivitas program pembinaan karakter berbasis kegiatan keagamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi pembiasaan istighosah dan pembiasaan sholat dhuha terhadap akhlak peserta didik di MI Nurul Huda Kwangsen Jiwan Kabupaten Madiun.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional untuk menganalisis hubungan antara pembiasaan istighosah dan pembiasaan sholat dhuha terhadap akhlak peserta didik di MI Nurul Huda Kwangsen Jiwan Kabupaten Madiun. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik. Variabel penelitian meliputi pembiasaan istighosah (X_1) dan pembiasaan sholat dhuha (X_2) sebagai variabel independen, serta akhlak peserta didik (Y) sebagai variabel dependen. Data penelitian diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui tingkat hubungan dan pengaruh kedua variabel bebas terhadap akhlak peserta didik.

Populasi penelitian berjumlah 187 peserta didik, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 62 peserta didik kelas IV dan V yang telah mengikuti program pembiasaan istighosah dan sholat dhuha secara rutin. Pemilihan sampel tersebut dilakukan agar data yang diperoleh lebih relevan dalam menggambarkan pengaruh kedua kegiatan keagamaan terhadap akhlak peserta didik.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 18. Tahapan analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, menguji kelayakan data penelitian, serta mengetahui pengaruh pembiasaan istighosah dan sholat dhuha secara simultan terhadap akhlak peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Deskriptif Statistik

Tabel 1. Deskriptif Statistik Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Istighosah	62	17,00	34,00	29,0161	3,13882
Sholat Dhuha	62	10,00	16,00	13,6613	1,39017
akhlak Peserta didik	62	15,00	23,00	20,3065	1,77956
Valid N (listwise)	62				

Pada tabel 1 Hasil uji deskriptif statistik terhadap 62 responden menunjukkan bahwa pembiasaan Istighosah, pembiasaan Sholat Dhuha, dan akhlak peserta didik berada pada kategori baik hingga tinggi. Nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum menunjukkan tingginya tingkat pelaksanaan kegiatan keagamaan dan akhlak peserta didik. Standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa data responden cenderung homogen. Secara keseluruhan, program pembiasaan keagamaan di madrasah telah berjalan dengan baik dan konsisten.

2. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Penelitian

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Istighosah	,180	62	,043	,864	62	,054
Sholat Dhuha	,209	62	,041	,920	62	,052

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 2 Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa variabel Pembiasaan Istighosah memiliki nilai signifikansi 0,054 dan variabel Sholat Dhuha sebesar 0,052. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis statistik parametrik serta pengujian hipotesis selanjutnya.

3. Uji Linierlitas

Tabel 3. Uji Linierlitas Pembiasaan Istighosah (X1)

ANOVA Table						
			Sum of		Mean	
			Squares	df	Square	F Sig.
Akhlak Peerta Didik *Istighosah	Between Groups	(Combined)	38,096	11	3,463	1,227 ,304
		Linearity	9,064	1	9,064	3,213 ,081
		Deviation from Linearity	29,031	10	2,903	1,029 ,439
	Within Groups		104,394	37	2,821	
Total			142,490	48		

Pada tabel 3 Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa variabel Pembiasaan Istighosah dan Akhlak Peserta Didik memiliki hubungan yang linear. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi

Deviation from Linearity sebesar 0,439 yang lebih besar dari 0,05, sehingga asumsi linearitas terpenuhi. Selain itu, nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,081 mendukung bahwa model linear yang digunakan sudah sesuai. Dengan demikian, data penelitian memenuhi prasyarat untuk dilanjutkan ke analisis regresi guna menguji pengaruh Pembiasaan Istighosah terhadap Akhlak Peserta Didik.

Pada Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa variabel Sholat Dhuha (X₂) memiliki hubungan yang linear dengan akhlak peserta didik (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,290 yang lebih besar dari 0,05, sehingga asumsi linearitas terpenuhi. Selain itu, nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,653 juga menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear. Dengan demikian, variabel Sholat Dhuha memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji regresi linear dalam mengukur pengaruhnya terhadap akhlak peserta didik

Pada Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pembiasaan Istighosah (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik (Y). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 15,300 + 0,173X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada pembiasaan Istighosah akan meningkatkan akhlak peserta didik sebesar 0,173. Nilai signifikansi sebesar 0,016 (< 0,05) dan nilai t hitung sebesar 2,475 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan nilai Beta sebesar 0,304 mengindikasikan hubungan yang cukup antara pembiasaan Istighosah dan

akhlak peserta didik. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan pembiasaan Istighosah, semakin baik pula akhlak peserta didik.

Pada Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik (Y). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 5,191 + 1,106X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada pelaksanaan Sholat Dhuha akan meningkatkan akhlak peserta didik sebesar 1,106. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 13,313 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan nilai Beta sebesar 0,864 mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara Sholat Dhuha dan akhlak peserta didik. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan pembiasaan Sholat Dhuha, semakin baik pula akhlak peserta didik di MI Nurul Huda Kwangsen Jiwan Kabupaten Madiun.

Pada Hasil uji regresi linear ganda menunjukkan bahwa pembiasaan Istighosah (X_1) dan Sholat Dhuha (X_2) secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap akhlak peserta didik dengan nilai R sebesar 0,868. Nilai R Square sebesar 0,754 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 75,4% terhadap akhlak peserta didik, sedangkan 24,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,745 menegaskan bahwa pengaruh kedua variabel tetap tinggi setelah dilakukan penyesuaian. Dengan demikian, pembiasaan Istighosah dan Sholat Dhuha berpengaruh signifikan dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MI Nurul Huda Kwangsen Jiwan Kabupaten Madiun.

Pembahasan

1. Korelasi Pembiasaan Istighosah dengan Akhlak Peserta Didik Mi Nurul Huda Kwangsen Jiwan Kabupaten Madiun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan Istighosah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik di MI Nurul Huda Kwangsen Jiwan Kabupaten Madiun. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 15,300 + 0,173X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembiasaan Istighosah akan meningkatkan akhlak peserta didik. Nilai signifikansi sebesar 0,016 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,475 membuktikan adanya pengaruh yang signifikan. Nilai Beta sebesar 0,304 menunjukkan hubungan pada kategori cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan Istighosah berperan dalam membentuk karakter peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan religiusitas. Hasil penelitian juga sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya metode pembiasaan dalam pembentukan akhlak. Melalui kegiatan Istighosah, peserta didik dibiasakan mendekatkan diri

kepada Allah SWT serta mengembangkan sikap spiritual dan sosial yang positif. Oleh karena itu, pembiasaan Istighosah dapat menjadi salah satu upaya efektif untuk meningkatkan akhlak peserta didik.

2. Korelasi Pembiasaan Sholat Dhuha dengan Akhlak Peserta Didik MI Nurul Huda Kwangsen Jiwan Kabupaten Madiun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik di MI Nurul Huda Kwangsen Jiwan Kabupaten Madiun. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 5,191 + 1,106X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembiasaan Sholat Dhuha akan meningkatkan akhlak peserta didik sebesar 1,106. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 13,313 membuktikan adanya pengaruh yang signifikan. Nilai Beta sebesar 0,864 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara Sholat Dhuha dan akhlak peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan Sholat Dhuha berkontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan religiusitas. Hasil penelitian juga sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembiasaan ibadah dalam pembentukan akhlak. Melalui Sholat Dhuha, peserta didik dilatih untuk lebih dekat kepada Allah SWT serta membangun sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan Sholat Dhuha merupakan salah satu upaya efektif untuk meningkatkan akhlak peserta didik.

3. Korelasi antara Pembiasaan Istighosah dan Shalat Dhuha secara Bersama-sama dengan Akhlak Peserta Didik MI Nurul Huda Kwangsen Jiwan Kabupaten Madiun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan Istighosah dan Sholat Dhuha secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap akhlak peserta didik di MI Nurul Huda Kwangsen Jiwan Kabupaten Madiun. Nilai R sebesar 0,868 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat

antara kedua variabel dengan akhlak peserta didik. Nilai R Square sebesar 0,754 mengindikasikan bahwa pembiasaan Istighosah dan Sholat Dhuha memberikan kontribusi sebesar 75,4% terhadap akhlak peserta didik, sedangkan 24,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,745 menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tetap tinggi setelah dilakukan penyesuaian. Temuan ini membuktikan bahwa pembiasaan ibadah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Istighosah membantu meningkatkan sikap religius dan sosial, sedangkan Sholat Dhuha menumbuhkan kedisiplinan,

tanggung jawab, dan kejujuran. Oleh karena itu, kedua kegiatan tersebut dapat dijadikan program pembinaan karakter yang efektif untuk meningkatkan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan Istighosah dan Sholat Dhuha memiliki pengaruh positif terhadap akhlak peserta didik di MI Nurul Huda Kwangsen Jiwan Kabupaten Madiun. Pembiasaan Istighosah terbukti berpengaruh signifikan terhadap akhlak peserta didik dengan nilai signifikansi 0,016 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,475. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin rutin peserta didik mengikuti kegiatan Istighosah, semakin baik pula perilaku dan akhlaknya.

Selain itu, pembiasaan Sholat Dhuha juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Kegiatan Sholat Dhuha mampu menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan spiritualitas yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Secara simultan, pembiasaan Istighosah dan Sholat Dhuha menunjukkan hubungan yang sangat kuat terhadap akhlak peserta didik dengan nilai R sebesar 0,868. Temuan ini membuktikan bahwa kedua kegiatan keagamaan tersebut berkontribusi besar dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan pembiasaan Istighosah dan Sholat Dhuha, semakin baik pula akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

REFERENSI

- Alfiyani, Nur, Muhammad Kamal Faza, dan Rofiatul Hosna. "Analisis Korelasi Antara Intensitas Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah Dengan Tingkat Karakter Gotong- Royong Siswa." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (2025).
- Pristiwanti,dkk, Desi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7912–13.
- Samsudin. "Penguatan Karakter Spiritual Siswa Melalui Pendampingan Istiqosah Dan Sholat Dhuha Di SMK KEsehatan Bakti Indonesia Merdeka Ngawi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025).
- Sunardi, Muchlis Tri Fathoni, dan Isah Munfarida. "Pembiasaan Istighosah Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (2024).